

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Margono (2009:105) pendekatan kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Dan menurut Sugiyono (2009:8) pendekatan kuantitatif adalah

Pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang keefektivitasan metode pembelajaran Ki Hajar Dewantara untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap 'Ibādah harta.

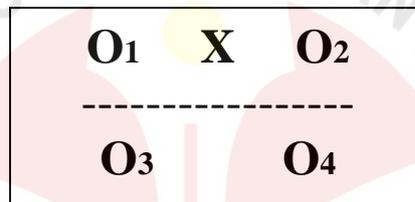
Menurut Margono (2009:35) penelitian kuantitatif lebih menekankan pada indeks-indeks dan pengukuran empiris. Empiris merupakan cara-cara yang dilakukan itu dapat dilihat oleh panca indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang dilakukan (Sugiyono, 2008:2). Sebelum uji empirik, peneliti menyusun desain penelitian dengan rinci dan mempersiapkan segala sesuatunya, kemudian melakukan penelitian sambil melakukan pengukuran-pengukuran dengan instrumen yang objektif setelah diuji validitas dan reliabilitasnya. Sementara itu, pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS 17.0.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2008:72) metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam

kondisi yang terkendali. Di dalam penelitian eksperimen terdapat beberapa bentuk desain eksperimen di antaranya *Pre-Ekperimental*, *True- Ekperimental*, *Factorial-Ekperimental*, dan *Quasi- Ekperimental*. Yang semua baik dan bagus untuk digunakan dalam metode eksperimen. Akan tetapi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Quasi- Ekperimental* dengan bentuk *non-equivalent control group design*. Menurut Sugiyono (2008:79) *non-equivalent control group design* adalah kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol yang tidak dipilih secara random.

Rumus desain metode penelitian *Quasi- Ekperimental* dengan bentuk *non-equivalent control group design* sebagai berikut:



Tabel 3.1

Desain penelitian *Quasi- Ekperimental* dengan bentuk *non-equivalent control group design*.

(Sugiyono, 2009: 79)

Keterangan :

- O₁ : Tes Awal (pre tes) kelompok eksperimen
- O₂ : Tes Akhir (post tes) kelompok eksperimen
- O₃ : Tes Awal (pre tes) kelompok pembandingan
- O₄ : Tes akhir (post tes) kelompok pembandingan
- X : Perlakuan kelompok eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran Ki Hajar Dewantara

Dalam penelitian *Quasi- Ekperimental* dengan bentuk *non-equivalent control group design* ini, kedua sampel harus dibuat sama (homogen). Oleh karena itu, peneliti melakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah kedua kelompok kelas yang diambil memiliki kondisi yang sama atau tidak. Disamping itu dilakukan juga uji normalitas distribusinya.

Setelah dilakukan distribusi homogenitas lalu dilakukan uji coba metode pembelajaran Ki Hajar Dewantara terhadap kelompok kelas eksperimen, sementara itu pada kelompok kelas kontrol masih tetap menggunakan metode konvensional. Dalam kelompok kelas eksperimen diperlakukan secara khusus karena kelompok kelas eksperimen ini merupakan kelas uji coba metode pembelajaran Ki Hajar Dewantara, sedangkan untuk kelompok kelas kontrol tidak dilakukan perlakuan khusus karena kelompok kelas ini sebagai pembanding untuk kelompok kelas eksperimen. Setelah itu tes akhir (post tes) yang digunakan peneliti untuk mengukur seberapa besar tingkat keberhasilan atau keefektifitasan metode pembelajaran Ki Hajar Dewantara dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islām di sekolah dalam materi 'Ibādah harta yaitu zakat, wakaf dan sedekah, tetapi sebelumnya dilakukan pre tes atau tes awal dulu kepada kedua kelompok kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pre tes sendiri bertujuan untuk mengetahui kemampuan atau pengetahuan awal siswa terhadap materi 'Ibādah harta yaitu zakat, wakaf dan sedekah dengan menggunakan metode pembelajaran Ki Hajar Dewantara. Setelah pre tes selanjutnya dilakukan post tes atau tes akhir yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan signifikan pada kelas eksperimen, berupa perubahan pemahaman dan kesadaran perilaku siswa terhadap materi 'Ibādah harta yaitu zakat, wakaf dan sedekah dengan menggunakan metode pembelajaran Ki Hajar Dewantara, dengan siswa pada kelompok kelas kontrol yang mendapat materi pembelajaran yang sama dengan menggunakan metode konvensional.

Untuk mengetahui keefektifitasan metode pembelajaran Ki Hajar Dewantara yaitu dengan cara menghitung selisih rerata antara kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol dengan menggunakan *Uji t*. Akan tetapi, sebelum peneliti terjun di lapangan dan memberikan tes kepada kedua kelompok kelas yang akan diteliti, terlebih dahulu peneliti merancang kisi-kisi pernyataan tentang 'Ibādah harta (zakat, wakaf dan sedekah). Setelah membuat kisi-kisi yaitu angket penelitian baru diujikan kepada siswa kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol yang akan menerima materi pembelajaran 'Ibādah harta (zakat, wakaf dan sedekah). Adapun kisi-kisi yang akan diteskan sebagai berikut:

Variabel	Dimensi	Pernyataan	Nomor Item	
			(YA)	(TIDAK)
‘Ibādah Harta	Zakat			
	Wakaf			
	Sedekah			

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Pernyataan Pre tes dan Post tes

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2009:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi berhubungan erat dengan data, bukan manusianya, populasi juga merupakan seluruh data yang menjadi perhatian dalam ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Menurut Hadari Nawawi (Margono, 2009:118) bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Populasi yang diambil sebagai penelitian ini adalah siswa kelas X SMA PGII 2 Bandung. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

NO	Kelas Program	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	X-1	10	17	27
2	X-2	8	16	24
Jumlah		18	33	51

Kabag. Kurikulum SMA PGRI 2 Bandung

Tabel 3.3
Jumlah Populasi Kelas X

2. Sampel dan Teknik Penarikan Sampel (Teknik Sampling)

Menurut Margono(2009:121) sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Dan menurut Sugiyono (2009:81) sampel merupakan bagian dari populasi dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Tidak semua populasi bisa dipelajari karena keterbatasan biaya, tenaga dan waktu oleh karena itu diambil sampel dari populasi untuk dipelajari. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi haruslah betul-betul representatif atau mewakili karena dari sampel itu bisa menghasilkan kesimpulan yang dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk mendapat hasil yang baik dari sampel haruslah diperlukan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel atau biasa disebut teknik sampling adalah menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2009:81). Menurut Margono (2009:125) teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif.

Dalam teknik pengambilan sampel ada dua macam teknik yaitu *teknik probability sampling* dan *non probability sampling*. *Teknik probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *teknik non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi

peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2009: 84). Menurut Margono (2009: 125) teknik *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara non random atau tidak semua individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan *non probability sampling* karena peneliti menganggap sebagai teknik pengambilan sampel yang tepat untuk penelitian ini. Selain itu ada beberapa pertimbangan di antaranya penghematan biaya, waktu, tenaga dan peneliti beranggapan bahwa setiap kelas X1 dan X2 memiliki pengalaman dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islām yang relatif sama karena untuk pembagian kelas pada kelas X bukan berdasarkan nilai tinggi rendahnya nilai Pendidikan Agama Islām waktu kelas IX SMP.

Sampel dalam penelitian ini adalah kemampuan belajar siswa kelas X1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X2 sebagai kelas kontrol SMA PGII 2 Bandung. Adapun anggota sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

NO	Kelas Program	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	X-1 (Kelas eksperimen)	10	17	27
2	X-2 (kelas Kontrol)	8	16	24
Jumlah		18	33	51

Kabag. Kurikulum SMA PGII 2 Bandung

Tabel 3.4
Anggota Sampel Kelas X1 dan X2

D. Definisi Oprasional

Definisi oprasional ini bertujuan untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalah pahaman dan supaya peneliti lebih fokus dalam penelitian, ada empat istilah yang perlu penjelasan lebih detail dan lebih oprasional yaitu sebagai berikut:

1. Efektivitas berasal dari kata efektif, menurut kamus besar bahasa Indonesia kata efektif dengan “ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya)” atau “dapat membawa hasil, berhasil guna (usaha, tindakan)” dan efektivitas diartikan “keadaan berpengaruh; hal berkesan” atau ” keberhasilan (usaha, tindakan)”. Efektivitas merujuk pada kemampuan untuk memiliki tujuan yang tepat atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas juga berhubungan dengan masalah bagaimana pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islām di SMA PGII 2 Bandung atau hasil yang diperoleh, kegunaan atau manfaat dari hasil yang diperoleh, tingkat daya fungsi unsur atau komponen, serta masalah tingkat kepuasan siswa dengan menggunakan metode pembelajaran Ki Hajar Dewantara. Dan dapat dikatakan efektif, apabila metode yang digunakan memperoleh hasil post tes lebih besar secara signifikan dari pada hasil pre tes.
2. Metode pembelajaran Ki Hajar Dewantara atau metode among merupakan sebuah metode pembelajaran yang berlandaskan Tri Pusat Pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat, serta kodrat alam siswa. Menurut Ki Suratman (1992:36) secara bahasa Among atau mong, adalah kata yang berasal dari Jawa Kuna yang berarti asuh, mengasuh, menjaga dan membina. Metode Among merupakan metode pendidikan yang berjiwa keluarga yang bersendikan dua dasar yaitu kodrat alam, sebagai syarat untuk mencapai kemajuan dengan secepat-cepatnya dan sebaik-baiknya dan yang kedua adalah kemerdekaan sebagai syarat menghidupkan dan menggerakkan kekuatan lahir batin anak, agar dapat menjadi pribadi yang kuat dan dapat berfikir secara bertindak merdeka. Selain itu metode among juga bersemboyan *tutwuri handayani*. Menurut Tauchid (1963:36) ada dua makna kata dalam metode *Tutwuri handayani* yaitu *Tutwuri* yang artinya pemimpin atau dalam hal ini guru mengikuti dari belakang, memberi kebebasan (kemerdekaan) kepada siswa untuk berpikir kritis dan aktif dalam hal belajar, sedangkan *Handayani* adalah mempengaruhi siswa dengan sekuat tenaga, kalau perlu dengan paksaan dan kekerasan apabila kebebasan yang diberikan guru itu dipergunakan untuk menyelewengkan dan akan membahayakan hidupnya.

3. SMA PGII 2 Bandung adalah sekolah yang berbasis Islām i yang terletak di Jln. Pahlawan Blk No.17 RT.08 RW.06 Sukaluyu I Kelurahan Cihaurgeulis kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung Kode Pos 40122. Lokasi sekolah SMA PGII 2 Bandung sangatlah setrategis karena dekat dengan pusat kota dan sekolah SMA PGII 2 Bandung ini didirikan pada tahun 1988 dan sekrang dipimpin oleh Drs. Komara, SP. Sebagai kepala sekolah SMA PGII 2 Bandung.
4. 'Ibādah harta adalah adalah segala sesuatu yang ada dalam diri kita berupa harta dengan tujuan untuk ber'Ibādah kepada Allāh , yang telah memberikan harta kepada kita sebagai manusia dan harta itu sebagai titipan dari Allāh . Yang termasuk 'Ibādah harta yaitu, zakat, infak, shodaqoh, wakaf, jual beli, hibah, sedekah dan lain sebagainya. Dalam pembahasan ini peneliti lebih mengfokuskan kepada tiga 'Ibādah harta yaitu zakat, wakaf dan sedekah.
5. Kesadaran menurut willy yandi wijaya (wijaya, 2010) adalah adalah dimana keadaan seseorang dimana ia tahu/mengerti dengan jelas apa yang ada dalam pikirannya. Sedangkan pikiran bisa diartikan dalam banyak makna, seperti ingatan, hasil berfikir, akal, gagasan atau maksaud atau niat

E. Instrumen Penelitian

Pada umumnya penelitian merupakan pencarian data sebanyak-banyaknya dengan melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Oleh karena itu, harus diperlukan alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Menurut Sugiyono (2009:102) yang dimaksud dengan instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua instrumen penelitian yaitu pertama, tes sikap (*Model Likert*) dan yang kedua , angket skala *semantic defferensial*. Dari masing-masing jenis instrumen tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Tes Sikap (*Model Likert*)

Menurut Sugiyono (2009:93) model instrumen ini bisa digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau orang tentang fenomena

sosial. Dengan instrumen ini bisa digunakan untuk mengetahui sikap siswa dan pendapat mereka akan pentingnya pemahaman dan kesadaran untuk saling berbagi dengan sesama melalui harta yang mereka miliki. Penggunaan tes sikap *model Likert* ini bertujuan untuk menguji keefektivitasan metode pembelajaran Ki Hajar Dewantaa dalam materi ‘Ibādah harta yaitu zakat, wakaf dan sedekah. Untuk mengetahui meningkat atau tidaknya pemahaman dan kesadaran siswa terhdap ‘Ibādah harta yaitu zakat, wakaf dan sedekah, maka digunakan tes sikap *model likert* ini.

2. Angket skala *semantic defferensial*

Sekala pengukuran yang berbentuk *semantic defferensial* dikembangkan oleh Osgood. Sekala ini juga digunakan untuk mengukur sikap/karakteristik tertentu yang dipunyai oleh seseorang (Sugiyono, 2009:97). Menurut Riduwan dan Akdon (Wiguna, 2011:21) “Skala *semantic defferensial* atau sekala perbedaan semantik berisikan serangkaian karakteristik bipolar (dua kutub), seperti: panas dan dingin; populer dan tidak populer; baik dan tidak baik dan sebagainya. Angket skala *semantic defferensial* ini dibuat untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan metode pembelajaran Ki Hajar Dewantara pada kelas eksperimen, dengan melihat respon siswa, peneliti mengetahui apakah metode yang digunakan bisa disenangi atau tidak. Dengan melihat respon siswa juga, peneliti bisa melihat apakah materi yang diberikan bisa ditangkap oleh siswa atau tidak. Oleh karena itu, peneliti menggunakan angket *semantic defferensial* ini.

Angket *semantic defferensial* ini disiapkan untuk siswa kelas eksperimen karena kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran Ki Hajar Dewantara dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islām pada pokok pembahasan ‘Ibādah harta yaitu zakat, wakaf dan sedekah.

Format angket *semantic defferensial* tersebut dibuat sedemikian rupa dengan tersusun dalam satu garis lurus kontinum yang jawaban “*sangat positifnya*” terletak dibagian kanan garis, sedangkan untuk jawaban yang “*sangat negatif*” terletak dibagian sebelah kiri garis, atau bisa juga sebaliknya. Dan masing-masing objek dinilai oleh responden yaitu siswa. Dalam angket *semantic defferensial* ada bobot

untuk penilaian dengan angka yaitu angka 5 berarti persepsi siswa sangat positif, angka 4 berarti positif, angka 3 berarti netral, angka 2 berarti kurang positif dan angka 1 berarti negatif.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, karena angket merupakan suatu alat pengumpulan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden (Margono, 2009:167). Sedangkan menurut Sugiyono (2009:142) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket juga merupakan teknik pengumpulan data yang mudah karena cocok digunakan bila responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas dan angketnya bisa berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup dan terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos ataupun internet. Menurut Sugiyono (2009:94) angket untuk penelitian yang menggunakan *model likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklis* ataupun pilihan ganda.

Akan tetapi sebelum angket tes sikap ini diberikan kepada responden, angket harus diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu karena angket yang tidak valid dan reliabel akan menghasilkan data yang tidak valid dan tidak reliabel juga dan semua itu akan mempengaruhi hasil penelitian.

Karena instrumen ini dibuat dan dikembangkan sendiri oleh peneliti, maka langkah-langkah pembuatannya dan pengembangannya sebagai berikut:

- a. Memperhatikan definisi operasional tentang 'Ibādah harta yaitu zakat wakaf, dan sedekah supaya instrumen penelitian tidak melenceng dari materi yang diujicobakan.
- b. Mengkaji materi lebih dalam tentang 'Ibādah harta yaitu zakat, wakaf dan sedekah, setelah itu peneliti membuat dan mengembangkan kisi-kisinya.

- c. Menyusun skala sikap model *Likert* 100 berdasarkan kisi-kisi yang akan diujicobakan kepada kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol, setelah diujicobakan lalu dilakukan uji validitas instrumen secara keseluruhan, baik validitas isi maupun validitas konstruksi.
- d. Meminta penilaian kepada pembimbing dan pakar yang berkompeten dalam bidang instrumen dan memiliki komitmen keagamaan yang kuat untuk menguji validitas isi yakni sebagai berikut.
 - 1) Dr.H. Syahidin, M.Pd (Pembimbing I)
 - 2) Drs.H. Fahrudin, M.Ag (Pembimbing II)
 - 3) Dr. Munawar Rahmat, M.Pd (Pakar I)
 - 4) Wawan Hermawan M,Ag (Pakar II)
- e. Selanjutnya menganalisis butir-butir pernyataan tes hasil penilaian dari para pakar instrumen untuk memilih butir-butir pernyataan yang sudah dianalisis oleh para pakar, yang dapat diperbaiki, untuk digunakan dan yang tidak dapat digunakan. Setelah mendapat penilaian instrumen dari para pakar terdapat 100 item instrumen yang dapat digunakan untuk diujicobakan.
- f. Tapi sebelum mengujicobakan ke kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol, instrumen tersebut diujicobakan dulu kepada siswa yang ada di luar sampel penelitian, supaya menghasilkan instrumen penelitian yang layak dan bagus untuk diujicobakan di penelitian.
- g. Setelah diujicobakan kepada siswa diluar sampel selanjutnya menganalisis secara statistik pernyataan hasil uji coba tersebut untuk dilihat validitas konstruksi dan reabilitasnya dengan bantuan *software SPSS for windows* versi 17.0.
- h. Setelah dilakukan validitas konstruksi dan reabilitas dengan bantuan *software SPSS for windows* versi 17.0 di dapat 73 item yang layak.
- i. Selanjutnya menata kembali semua pernyataan yang sudah lolos seleksi pada tahap di atas menjadi instrumen penelitian tes sikap yang berupa angket.
- j. Sesudah itu instrumen yang sudah lolos seleksi dan layak untuk digunakan. Langsung diujicobakan kepada kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol.

G. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Dalam prosedur penelitian ini ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti di antaranya sebagai berikut:

1. Tahapan Awal Penelitian

- a. Penyusunan proposal.
- b. Seminar proposal.
- c. Menyempurnakan proposal berdasarkan masukan-masukan dari dosen penguji ketika proposal diseminarkan.
- d. Menyusun BAB I serta bimbingan kepada dosen pembimbing.
- e. Menyusun BAB II serta bimbingan kepada dosen pembimbing.
- f. Menyusun BAB III serta bimbingan kepada dosen pembimbing.
- g. Menyusun instrumen penelitian dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta bahan ajar penelitian yang disertai proses bimbingan kepada dosen pembimbing.
- h. Mengajukan surat ijin melaksanakan penelitian dari Universitas Pendidikan Indonesia. Selanjutnya menyampikan surat izin penelitian kepada kepala sekolah SMA PGII 2 Bandung, sekaligus meminta ijin untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
- i. Menguji coba instrumen untuk mengetahui validitas konstruksi dan reabilitas di SMA PGII 2 Bandung.
- j. Setelah instrumen diuji coba dan sudah menghasilkan data yang masih mentah selanjutnya masuk ke tahap pengumpulan data dan tahap pengelolaan data.

2. Tahap Pengumpulan Data

Kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai *sumber* dan berbagai *cara* (Sugiyono, 2009:137). Bila dilihat dari setting teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan setting alami yaitu dengan melakukan eksperimen di kelas X SMA PGII 2 Bandung, dan sumber data

yang digunakan adalah sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan cara yang digunakan untuk pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara pembagian angket untuk dijawab oleh para responden yaitu siswa kelas X.

Adapun dalam pelaksanaan penelitian untuk mengumpulkan data disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah, adapun cara pelaksanaannya sebagai berikut:

- a. Pemberian tes awal (pre tes) kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Ki Hajar Dewantara pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol.
- c. Melaksanakan tes akhir (post tes) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Khusus untuk kelas eksperimen diberikan angket skala *semantic defferensial* untuk mengetahui respon siswa terhadap metode pembelajaran Ki Hajar Dewantara serta pemahaman dan kesadaran siswa terhadap 'Ibādah yaitu zakat, wakaf dan sedekah.

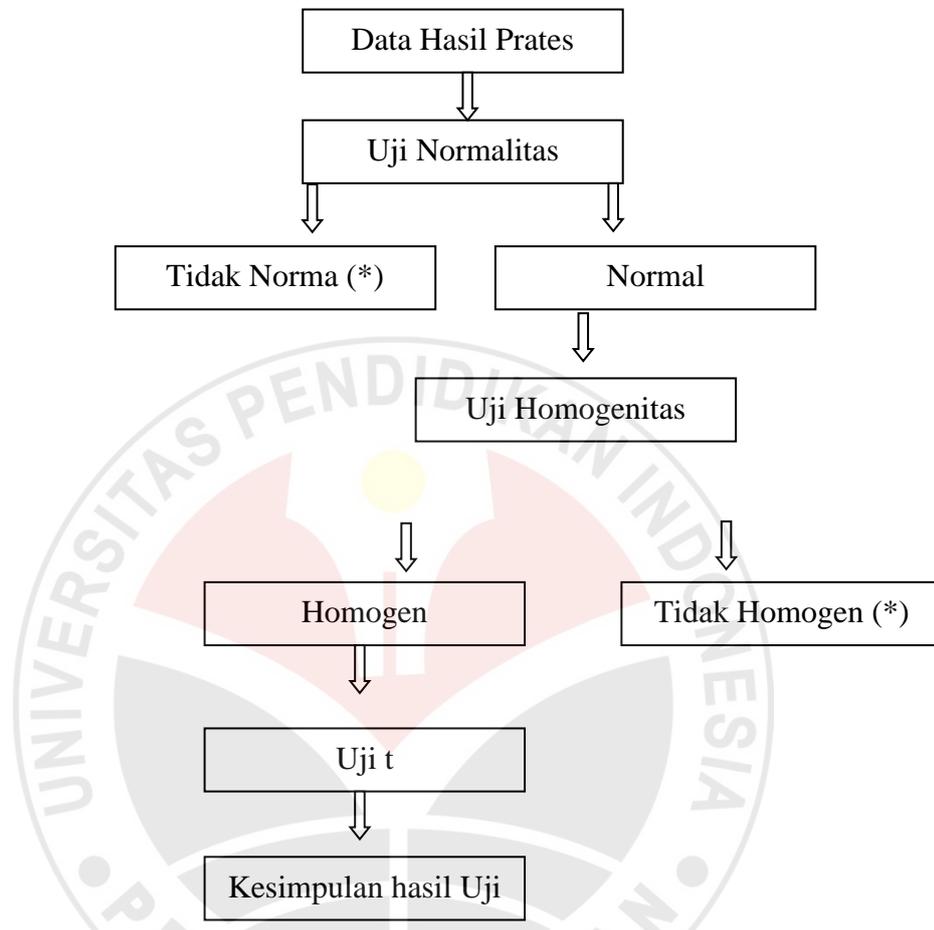
3. Tahap Pengolahan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari hasil pre tes dan post tes yang diberikan kepada kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, khusus untuk kelas eksperimen diberikan pula angket *semantik differensial* untuk mengetahui pemahaman dan kesadaran siswa terhadap 'Ibādah harta dengan metode pembelajaran Ki Hajar Dewantara dan respon siswa terhadap penggunaan metode pembelajaran Ki Hajar Dewantara. Setelah data diperoleh, kemudian dilakukan pengolahan data dengan rincian sebagai berikut:

a. Analisis Data Hasil Pre tes

- 1) Menguji normalitas dari distribusi masing-masing kelas dengan menggunakan *Kolmohorov Smirnov* dengan menggunakan *software SPSS for windows* versi 17.0.
- 2) Melakukan pengujian homogenetis variansi (kesamaan variansi) kedua kelas
- 3) Setelah normalitas dan homogenetis kedua kelas terpenuhi, maka dilaukan *uji t*.

Berikut ini diagram alur pengolahan data pre tes.



Keterangan : Tanda (*), tidak dilakukan

Tabel 3.5
Langkah-Langkah Analisis Pre tes

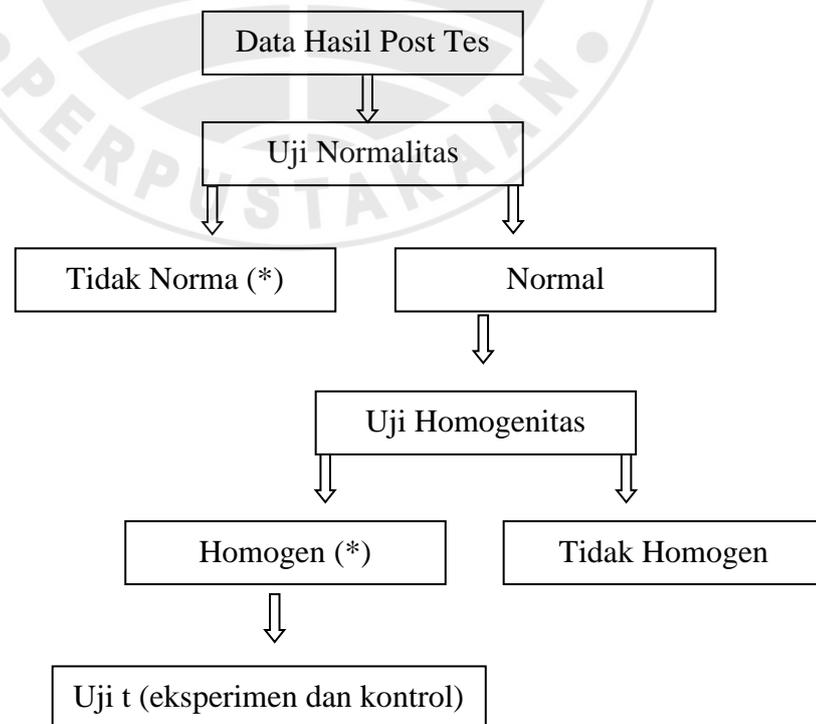
b. Analisis data hasil post tes

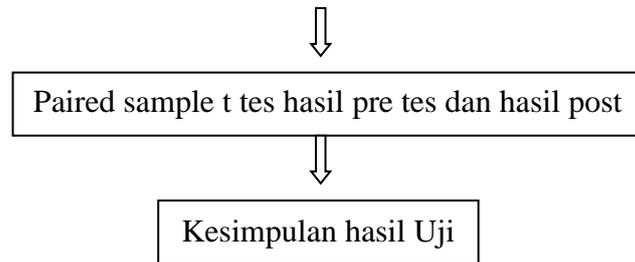
- 1) Menguji normalitas, menurut Heri Sucipto (Sucipto, 2012) tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distributor sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (bell sheped). Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal yaitu distribusi data tersebut tidak melenceng kekiri

atau kekanan. dari distribusi masing-masing kelas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov software SPSS for windows* versi 17.0.

- 2) Melakukan pengujian homogenitas, menurut Usman Husaini, dkk (2003: 133) persyaratan agar pengujian homogenitas dapat dilakukan ialah apabila kedua datanya telah terbukti berdistribusi normal. variansi (kesamaan variansi) kedua kelas
- 3) Karena normalitas dan homogenitas terpenuhi, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan *uji t* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 4) Selanjutnya untuk mengetahui hasil pre tes dan post tes, dilakukan uji perbedaan antara hasil pre tes dan hasil post tes dengan menggunakan *uji t* sampel berpasangan (*Paired sample t tes*).

Berikut ini diagram alur pengelolaan data hasil post tes:





Keterangan : Tanda (*), tidak dilakukan

Tabel 3.6
Langkah-Langkah Analisis Post Test

c. Analisis Data Hasil Angket *Semantic Defferensial*

Data yang terjaring melalui angket masih merupakan data mentah. Oleh karena itu, agar data tersebut menjadi bermakna dan dapat menjawab pertanyaan penelitian, maka dilakukan pengelolaan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Pengumpulan dan pengelompokan data

Data yang sudah masuk dikumpulkan, kemudian dikelompokan sesuai dengan tujuan untuk mempermudah pengolahan data.

2) Penyajian data

Data kemudian disajikan dalam bentuk tabel (ditabulasi) untuk mengetahui frekuensi masing-masing alternatif jawaban serta untuk mempermudah dalam membaca data.

3) Penghitungan statistik deskriptif

Untuk mempermudah penafsiran, data yang sudah ditabulasi kemudian dihitung dengan menggunakan statistik deskriptif dengan cara dipersentasikan untuk mengetahui kecenderungan siswa dalam menilai baik buruknya metode yang digunakan.

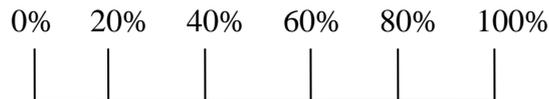
Dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah skor soal}}{\text{Jumlah skor ideal (skor tertinggi)}} \times 100\%$$

Riduwan (Wiguna, 2011:73)

4) Penafsiran data

Tahapan akhir dalam pengolahan angket skala *semantic defferensial* adalah penafsiran data. Dalam melakukan penafsiran atau interpretasi data digunakan kategori persentasi berdasarkan kriteria. (Wiguna, 2011:73))



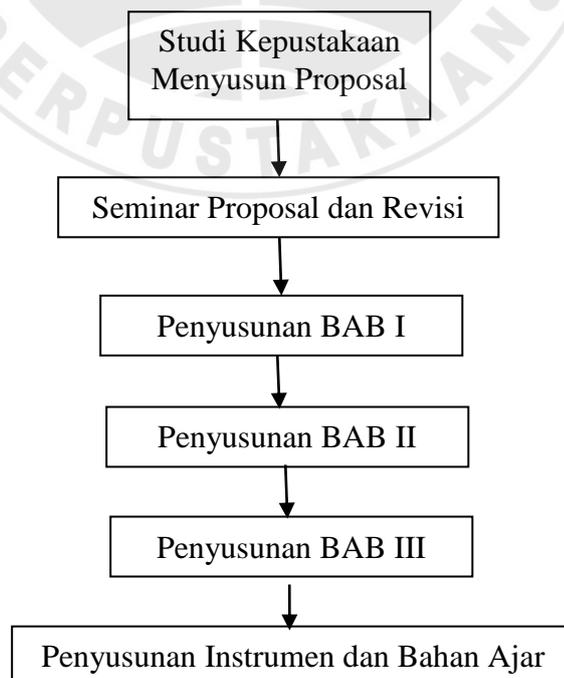
Kriteria interpratasi skor:

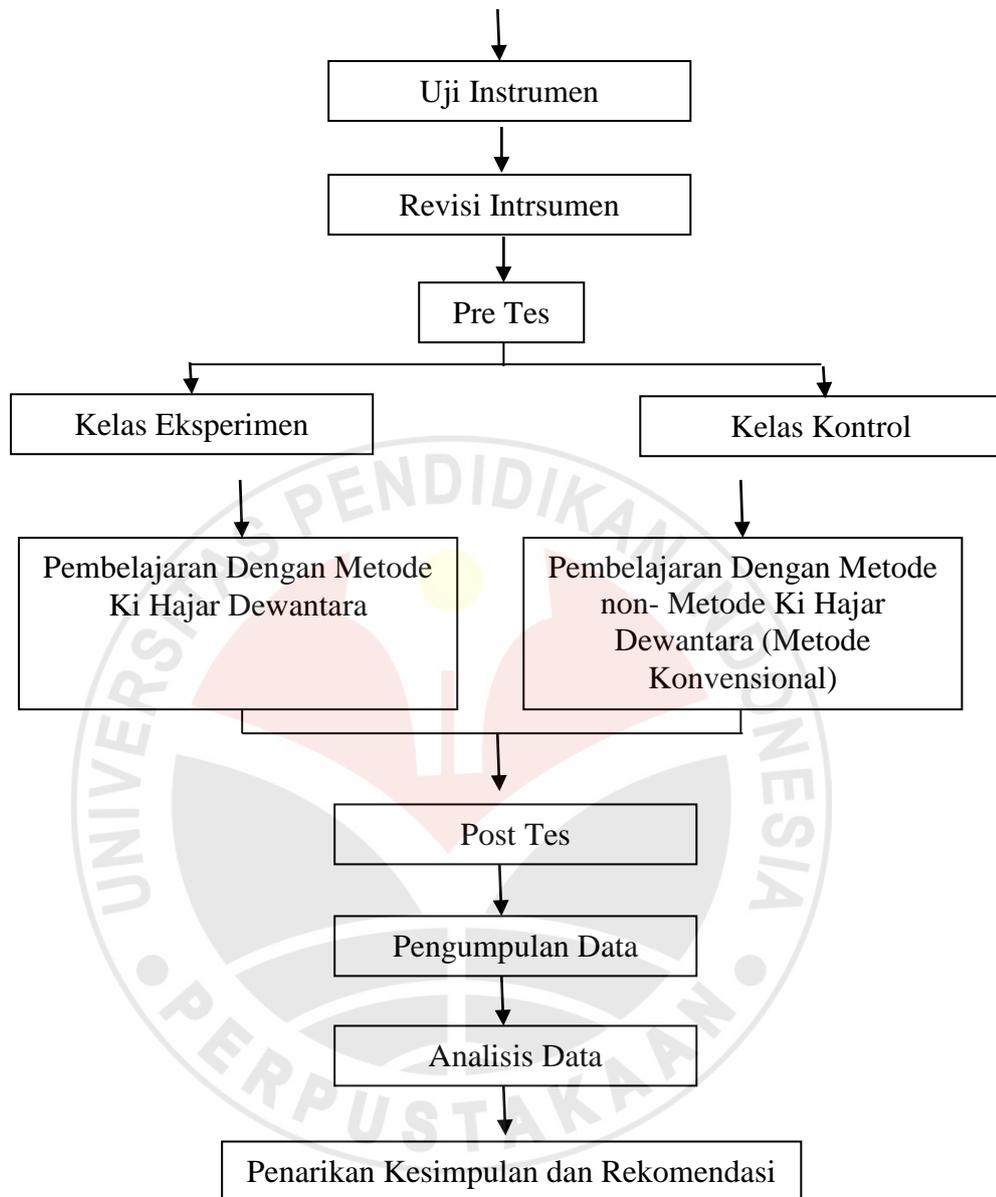
0% - 20%	= Kurang baik	60% - 80%	=Baik Sekali
20% - 40%	= Baik	80% - 100%	=Sangat Baik
40% - 60%	= Cukup baik		

4. Tahapan Pembuatan Kesimpulan

- 1) Menarik kesimpulan berdasarkan analisis
- 2) Menyusun draft akhir hasil penelitian

Adapun gambar langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini, dapat divisualisasikan sebagai berikut.





Tabel 3.7
Langkah-Langkah Dalam Penelitian